

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang berfungsi sebagai management sosial dan penggerus dekadensi moral masyarakat yang vital di era 4.0 ini. Sebelum membahas lebih dalam tentang pentingnya ilmu pendidikan islam, pertama-tama kita harus mengetahui apa arti dari pendidikan itu sendiri.

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui 2 istilah yang hampir sama bentuknya yaitu pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagogik artinya “ilmu pendidikan” pedagogik atau ilmu pengetahuan ialah sesuatu yang menyelidiki atau merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan dalam mendidik.<sup>1</sup>

Dalam khazanah Islam, setidaknya ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah itu disebut *ta'lim*, *ta'dzib* dan *tarbiyah*.<sup>2</sup> Seperti yang kita ketahui dalam Islam ada beberapa istilah yang berbeda mengenai pengertian pendidikan itu sendiri. Walaupun memiliki pengertian yang berbeda, namun ketiganya memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik dan mengajar untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Pertama, kata *ta'lim*. Kata ini biasanya mengandung pengertian proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik. Konsekuensinya dalam proses *ta'lim* ranah kognitif selalu menjadi titik tekan. Sehingga ranah kognitif menjadi lebih

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 1.

<sup>2</sup> Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 4

dominan dibanding dengan ranah psikomotorik dan afektif. Kedua, kata *ta'dib*. Kata ini biasanya merujuk kepada proses pembentukan kepribadian anak didik. *Ta'dib* merupakan masdar dari *addaba* yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Ketiga, *tarbiyah* memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, dan memproduksi serta menjinakkan, baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniyah.<sup>3</sup>

Disini dijelaskan bahwa pengetahuan *ta'lim* tersebut lebih memfokuskan ke ranah kognitif siswa, seperti kecerdasan intelektual dalam penerapannya. Namun, bukan berarti melupakan kemampuan-kemampuan yang lain, seperti psikis dan psikomotorik, hanya saja kognitif lebih ditekankan sehingga nampak dominan, kemudian *ta'dib* sama halnya dengan kemampuan afektif atau sikap. Pendidikan seperti ini, dapat kita temukan pada pesantren-pesantren salaf yang mana etika lebih dijunjung ketimbang kemampuan yang lainnya. Namun seperti hal yang tadi lebih dominan bukan berarti tidak ada, hanya saja porsi dalam penerapannya lebih diutamakan, sedangkan untuk *tarbiyah* sendiri memiliki makna yang lebih luas, yaitu pendidikan mencakup dari beberapa aspek, seperti kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ketiga aspek tersebut merupakan hal yang wajib ada dalam pendidikan dan akan efektif jika memiliki porsi yang sama dalam pencapaiannya, karena dengan senadanya ketiga sikap tersebut maka penciptaan sumber daya manusia yang cerdas

---

<sup>3</sup>Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 5

dan religius akan lebih mudah tercapai, mengingat ketiga hal ini merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seiring berjalannya waktu, kesadaran orang Indonesia dalam mengenyam pendidikan menjadi meningkat dikarenakan perspektif lama yang dipakai oleh orang-orang yang awalnya bersikap acuh terhadap pendidikan, telah berubah menjadi peduli terhadap pendidikan.<sup>4</sup>

Hal ini didorong oleh pemikiran-pemikiran progresif setelah melihat banyak orang sukses karena bersekolah. Antusiasme masyarakat dalam berpendidikan bukan isapan jempol semata, hal ini dibuktikan dengan tindakan orang tua yang tidak cukup menyekolahkan anaknya di lembaga formal atau sekolah-sekolah pada umumnya, namun juga menambah waktu belajar anak dengan memasukkan anaknya ke lembaga *privateseperti* kursus dan semacamnya yang pastinya dengan biaya yang tidak murah.

Sebagai avirmasi banyak sekali anak-anak melalaikan kewajibannya dalam beribadah karena sikap religiusnya menjadi tergeser nilainya disebabkan minat besar terhadap penguasaan ilmu pengetahuan umum yang dipandang sebagai tolak ukur kesejahteraan dan kesuksesan, padahal agama sendiri adalah faktor yang sangat penting sebagai kontrol diri dari degradasi moral.

Oleh karena itu siswa membutuhkan bimbingan agar hal yang ditakutkan diatas tidak terjadi. Bimbingan ini bisa dilakukan oleh seorang yang biasa disebut “Guru (pendidik)”. Siapa yang dimaksud pendidik? Pendidik adalah setiap orang yang berupaya mengembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian

---

<sup>4</sup>Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Salsabila, 2013), 62

utama. Mereka ini bisa orang tua dirumah, Guru-Guru di Sekolah, para Ustadz di Madrasah, para Kiai di Pesantren, dan yang lainnya.<sup>5</sup>

Menjadi PR besar bagi Guru khususnya Guru pendidikan agama islam agar ketimpangan yang sangat besar di era ini tidak semakin meluas. Direalisasikan oleh guru pendidikan agama islam dengan cara menumbuhkan minat yang sama pada siswa dalam belajar agama dengan belajar mata pelajaran umum. Agar generasi penerus bangsa bukan hanya cerdas dan produktif namun juga religious. Tentunya guru membutuhkan metode-metode pembelajaran yang tepat agar tujuan yang ingin dicapai tadi bisa terlaksana.

Banyak sekali metode yang bisa dipakai oleh seorang guru dalam mengembangkan minat belajar siswa. Bisa dengan metode ceramah, diskusi, dan lain lain. Di antara metode-metode yang dipakai oleh guru disini dikemas dengan istilah metode instruksional. Dimana metode ini merupakan metode yang seharusnya wajib dikuasai oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Lebih jelasnya, metode instruksional merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah SMAN 3 Pamekasan karena menurut peneliti SMAN 3 Pamekasan termasuk sekolah unggulan dan favorit di kota Pamekasan. Tentunya inovasi-inovasi dalam pendidikannya bisa dibilang sangat progresif dan kreatif. Dikuatkan oleh guru pendidikan agama islam dengan

---

<sup>5</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 63

<sup>6</sup> Martinisn Yamin, *Paradikma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Persada Pers, 2008), 74

penggunaan metode-metode instruksional yang sangat gencar di terapkan dengan penguasaan metode yang baik. Hal ini diutarakan peneliti karena peneliti merupakan alumni SMAN 3 Pamekasan sehingga peneliti mengalami kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Pamekasan. Tidak hanya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, peneliti juga mengunjungi SMAN 3 Pamekasan dan melihat proses belajar mengajardisana secara langsung, yang dilaksanakan pada saat sebelum masa pandemi Covid-19. Saat kunjungan itu, peneliti melihat siswa yang melaksanakan sholat dzuhur secara berjemaah meskipun tidak ada himbauan khusus dari sekolah, melihat sekolah SMAN 3 Pamekasan merupakan sekolah negeri yang bersifat umum, namundengan ini bisa kita cermati bahwa siswa-siswa di SMAN 3 Pamekasan memiliki minat tentang pembelajaran dan rutinitas keagamaan yang merupakan indikasi dari keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut.

Dengan semua pertimbangan yang disebutkan diatas, membuat pengamat awal tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara mendalam dengan mengangkat sebuah judul “Urgensi Penggunaan Metode Instruksional Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 3 Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan penelitian ini dapat tercapai dengan baik, maka peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan penggunaan metode instruksional dalam pembelajaran pendidikan agama islamdi Kelas XISMAN 3 Pamekasan?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan metode instruksional dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam Kelas XI SMAN 3 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui tahapan penggunaan metode instruksional dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Kelas XI SMAN 3 Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan metode instruksional dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Kelas XI SMAN 3 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mengarah pada hal yang sifatnya mendasar yaitu sebagai wahana pengembangan dan pendalaman pengetahuan pendidikan baik bagi peneliti atau bagi masyarakat umum yang diharapkan bisa membentuk pola pikir yang terbuka dan bernilai, serta sebagai referensi pembelajaran yang kemudian dapat lebih mengedukasi sistem-sistem pembelajaran berikutnya.

Disamping itu juga ada kegunaan lain yang bisa diharapkan peneliti ini, yaitu:

1. Bagi Institut Agama Islam Madura

Dari hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan maupun sebagai kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan pokok penelitian.

2. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian yang berupa karya ilmiah ini bisa berguna sebagai input berupa penemuan dalam bentuk penelitian ilmiah dan koleksi perpustakaan yang bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa.

3. Bagi SMAN 3 Pamekasan

Hasil penelitian ini memungkinkan sebagai media koreksi dan kontribusi dalam upaya peningkatan lembaga pendidikan seolahg yang bermutu.

4. Bagi guru

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai masukan dan pandangan kepada guru yang merupakan, pengajar, pengayom, dan pendidik untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode-metode pembelajaran agar kreatifitas dan skill guru bisa menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat berkesan sebagai tugas akhir perkuliahan. Juga akan memberikan pengajaran-pengajaran yang sangat bermanfaat untuk langkah kedepan saat terjun ke dunia pendidikan secara langsung.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud dari peneliti agar tidak terjadi kesalahan pemahaman bagi pembaca.

1. Urgensi ialah keharusan yang mendesak, hal sangat penting<sup>7</sup>, Dalam hal ini Urgensi berarti pentingnya suatu penggunaan metode (metode instruksional) dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Metode Instruksional ialah metode instruksional merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk memncapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>
3. Minat Belajarialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>9</sup> Ditambah dengan kata belajar, berarti minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang terdapat dalam diri siswa yaitu prosesbelajar.

Jadi yang di maksud urgensi penggunaan metode intruksional terhadap minat belajar siswa adalah pentingnya pengunaan suatu metode (metode instruksional) dalam kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan yaitu menciptakan minat belajar bagi siswa di sekolah yang menerapkan metode instruksional tersebut.

## **F. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu yang pertama dalam penelitian ini adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Ulfa Fatimah dengan judul “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai Materi Pokok Ilmu Tajwid Melalui Metode Drill Kelas Vii G Di Smp Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-*

---

<sup>7</sup><https://jagokata.com/arti-kata/urgensi.html> diakses pada tanggal 24 September 2020 pukul 20.01.

<sup>8</sup> Martinis Yamin, *Paradikma Pendidikan Konruktivistik*, 74

<sup>9</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017),130



2010".<sup>10</sup> Hasil peneliti dari penelitian ini adalah 1. Masih rendahnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran PAI khususnya dalam materi pokok ilmu tajwid, seperti siswa sering bercanda, sering melamun dan siswa sering keluar masuk kelas. 2. metode yang digunakan selalu monoton yaitu guru selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dalam proses belajar mengajar (PBM). Adapun solusi yang dapat dilaksanakan yaitu: memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa, sehingga akan timbul rasa ketertarikan dalam proses pembelajaran khususnya dalam materi pokok ilmu tajwid, mengubah cara belajar siswa dengan menggunakan metode yang berbeda-beda, salah satu dengan menggunakan metode drill. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dapat tidaknya metode drill dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok ilmu tajwid kelas VII G di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang.

Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Fatimah ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang minat belajar siswa dan penggunaan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Akan tetapi perbedaan dari kedua penelitian diatas terletak pada penggunaan metodenya, untuk skripsi yang saya tulis menggunakan metode instruksional sedangkan metode ini menggunakan metode drill dalam penggunaan metodenya. Perbedaan yang kedua yaitu dalam objek yang diteliti, untuk skripsi

---

<sup>10</sup> Ulfa Fatimah, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai Materi Pokok Ilmu Tajwid Melalui Metode Drill Kelas Vii G Di Smp Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010 (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semarang, 2010)

yang peneliti tulis semua siswa yang ada di SMAN 3 Pamekasam, sedangkan penelitian ini meneliti Sekolah Menengah Pertama (SMP) tepatnya kelas VII.

Kajian terdahulu yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Herlina Rosita Wulandari yang berjudul "*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Program Khusus di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019*".<sup>11</sup> Hasil penelitian dari Skripsi ini mengatakan bahwa a) Kesiapan dalam belajar dengan tujuan untuk mengembangkan pembiasaan dalam diri supaya siswa berminat dalam belajar, b) menghubungkan bahan pelajaran yang disampaikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, c) menggunakan metode pembelajaran bervariasi untuk menarik perhatian siswa, d) Menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan memberikan ilustrasi untuk siswa, e) Menunjukkan sikap keteladanan dan sisi humoris guru, f) Menciptakan suasana lingkungan kelas yang nyaman dan kelas bebas ancaman untuk menimbulkan rasa senang.

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama sama membahas tentang minat belajar, dan juga penggunaan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Selain persamaan, kedua Skripsi ini memiliki perbedaan. Pada Skripsi yang ditulis oleh Rosita Wulandari lebih fokus kepada upaya atau tindakan sedangkan pada

---

<sup>11</sup> Herlina Rosita Wulandari, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Program Khusus di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019*(Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

penelitian ini fokus terhadap urgensi penggunaan metodenya. Perbedaan juga terlihat pada objek yang diteliti, pada Skripsi Herlina Rosita Wulandari, objek yang diteliti adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP) sedangkan pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah sekolah menengah atas (SMA).

Kajian terdahulu yang ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Nandya Noviantari yang berjudul "*Pengaruh Kreatifitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa di SD 09 Malang.*" Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa kreatifitas guru sangatlah berpengaruh terhadap minat belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 6,046$  jika dibandingkan antara variabel kreativitas guru terhadap minat belajar siswa signifikan.

Skripsi yang ditulis oleh Nandya Noviantari ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas minat belajar siswa. Namun memiliki perbedaan yaitu yang terdapat di variabel 1. Variabel pertama dari skripsi ini membahas tentang kreatifitas seorang guru yang sifatnya umum, dimana membahas tentang strategi, metode, dll sedangkan penelitian dari peneliti lebih fokus terhadap metode. Perbedaan yang kedua tentang metode penelitian yang digunakan, skripsi yang ditulis oleh Nandya Noviantari menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang sedang diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang ketiga juga terdapat pada objek yang diteliti. Skripsi yang ditulis oleh Nandya Noviantari ini meneliti siswa Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian ini meneliti siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).